

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada abad ke-21 pendidikan tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pendidikan perlu dirancang agar mampu melahirkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan produktif. Maka dari itu sistem pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum hadir sebagai upaya pemerintah dalam menjawab tantangan zaman dengan melakukan beberapa kali perubahan. Kurikulum yang berlaku hingga saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan fleksibilitas. Guru diberikan kebebasan dalam mengelola pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih mendalam sekaligus menghadirkan inovasi baru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran merupakan fokus utama pada Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tantangan, salah satunya adalah bagaimana menghadirkan suasana belajar yang menarik agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya secara maksimal sejalan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Irfan, 2023:3229).

Sistem pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dan bermakna. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka merupakan mata pelajaran berbasis

teks. Jenis-jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik SMA kelas X berdasarkan buku pelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah teks laporan hasil observasi, teks anekdot, teks hikayat, teks negosiasi, teks biografi, dan teks puisi.

Sekaitan dengan hal tersebut, salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas X (Fase E) SMA pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini memiliki tujuan untuk menyampaikan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara sistematis, objektif, dan jelas. Dalam menyampaikan hasil pengamatan, peserta didik perlu mengetahui dan menguasai keterampilan menulis. Menulis teks laporan hasil observasi merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran menulis pada peserta didik kelas X (Fase E) SMA pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah (1) peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi, (2) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja, (3) Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif, (4) Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Menilik dari uraian tersebut, salah satu capaian pembelajaran (CP) dalam menulis teks laporan hasil observasi yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan secara logis, kritis, dan kreatif. Logis berarti sesuai dengan logika dan benar berdasarkan hasil pengamatan atau tidak direayasa (Darma, 2024:5). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dan Rukmiati, (2025:112-113) menyebutkan bahwa kritis dalam menulis teks laporan hasil observasi berarti mampu menelaah dan menilai objek pengamatan secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan, sedangkan kreatif berarti peserta didik dapat menyajikan hasil observasinya dengan bahasa yang variatif dalam pemilihan kata. Sejalan dengan hal tersebut, selanjutnya capaian pembelajaran (CP) penulis jabarkan lebih jelas pada poin tujuan pembelajaran (TP) yakni peserta didik mampu menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya diperoleh informasi bahwa dalam keterampilan

menulis, peserta didik seringkali mengalami hambatan. Hambatan yang dialami peserta didik dalam menulis teks karena kurangnya latihan menulis, pembendaharaan kosakata yang minim, dan penggunaan bahasa baku yang belum konsisten. Selain itu, keterbatasan variasi dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan berpotensi memengaruhi keterlibatan dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan (*approach*) menurut Sudrajat (2008:2) merupakan cara pandang guru dalam merancang proses pembelajaran yang mengacu pada pemahaman umum mengenai bagaimana suatu proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa pendekatan yang cenderung digunakan adalah saintifik. Namun, penggunaan pendekatan saintifik secara dominan tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Kondisi ini menunjukkan perlunya variasi pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan mendalam. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, sebagai alternatifnya guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta relevan pada permasalahan proses pembelajaran. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah pembelajaran mendalam atau *Deep Learning*.

Pendekatan pembelajaran *Deep Learning* memusatkan perhatian pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mendalam, karena berpedoman pada peserta didik sebagai objek utama dalam setiap proses pembelajaran. Sekaitan dengan hal tersebut, sebagaimana tercantum dalam Kemendikdasmen (2025) bahwa pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) merupakan pendekatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Penerapan pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan daya nalar serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Khotimah (2025:877) bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan tumbuhnya keterampilan berpikir kritis, karena pendekatan ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih luas berdasar pada pengetahuan yang relevan. Dengan pendekatan *Deep Learning*

proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada pendalaman pengalaman belajar yang mampu memperkuat pemahaman, memperkaya kosakata, serta membiasakan penggunaan bahasa baku. Maka dari itu, penulis bermaksud mengujicobakan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menghadirkan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Sebagai pendekatan, pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) masih bersifat konsep dan memerlukan model pembelajaran dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran merupakan bentuk konkret yang menjabarkan bagaimana pendekatan itu diterapkan di kelas melalui sintak-sintak dalam aktivitas pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) dipilih penulis sebagai model untuk memfasilitasi proses pembelajaran dalam penerapan pendekatan yang akan diujicobakan, karena model ini mampu menghadirkan situasi belajar yang mendorong peserta didik berpikir kritis, pemecahan masalah, dan membangun pemahaman secara kontekstual. Model pembelajaran berbasis masalah digunakan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang diterapkan, yakni kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), sedangkan kelas kontrol menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik.

Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan, penulis bermaksud mengujicobakan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dan membuktikan efektivitasnya terhadap peserta didik dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami, mengaplikasi, dan merefleksi hasil pengalaman belajar melalui proses belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Selain itu, *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang belum diterapkan guru pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Manonjaya. Penelitian ini sebelumnya pernah dilaksanakan oleh Nugroho, dkk (2025) dengan judul “Pengembangan Kartu 3D pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Pendekatan Deep Learning untuk Siswa Sekolah Menengah

Atas”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning* terbukti efektif. Relevansi antara penelitian Nugroho, dkk dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mencari efektivitas terhadap keterampilan menulis, yaitu pendekatan pembelajaran *Deep Learning*. Selain itu, jenjang yang digunakan penulis dan Nugroho, dkk memiliki kesamaan yaitu, sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan, perbedaannya terletak pada teks, penerapan, jenis penelitian, dan objek penelitiannya. Inilah celah penelitian yang dimanfaatkan penulis sebagai kesenjangan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pelaksanaan penelitian ini dirancang dengan menerapkan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk mengujicobakan variabel bebas dan mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2015:48-49) bahwa, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Pada penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen semu dipilih penulis karena penelitian dilaksanakan dalam kondisi nyata di sekolah, sehingga penulis tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh karena peserta didik telah tergabung dalam kelas masing-masing. Metode eksperimen semu tetap memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membandingkan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus. Dengan demikian, penggunaan eksperimen semu dipandang tepat untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang menjadi fokus penulis yaitu efektifkah pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2025/2026)?

1.3 Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan fokus penelitian dengan definisi operasional sebagai berikut.

1) Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis teks laporan hasil observasi yang perlu memperhatikan kejelasan struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur teks laporan hasil observasi meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, serta deskripsi manfaat dan simpulan. Selanjutnya, terdapat kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan, yaitu kalimat definisi, kalimat deskripsi, imbuhan *di-*, penulisan kutipan tidak langsung dan sumber rujukannya. Menulis teks laporan hasil observasi selain memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, peserta didik perlu mengidentifikasi informasi secara faktual dalam menulis teks laporan hasil observasi.

2) Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Pendekatan Pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2025/2026.

Sesuai dengan penjabaran tersebut bahwasannya pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam harus menghadirkan tiga prinsip utama dalam proses pembelajarannya, yaitu berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan

menggembirakan (*joyful*). *Mindful learning* memastikan peserta didik terlibat penuh secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat fokus serta reflektif. *Meaningful learning* memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari, yang memberikan motivasi lebih untuk belajar. *Joyful learning* menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias dan bersemangat untuk terus mengeksplorasi pengetahuan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini memaparkan efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2025/2026).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan temuan penelitian ini mampu memberikan manfaat teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2025/2026.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan penulis.

- 1) Bagi peserta didik, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam hal pembinaan akademik bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar menggunakan pendekatan *Deep Learning*.

- 4) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pendekatan *Deep Learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik.